

INOVASI PENDIDIKAN
Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Abad 21

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) PADA MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Rina Yuliana, Ana Nurhasanah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rinayuliana@untirta.ac.id

Abstrak. *Membaca merupakan keterampilan kompleks yang menggabungkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Pemahaman membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan membaca terutama membaca intensif. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) merupakan kemampuan membaca yang dihitung berdasarkan waktu membaca dan pemahaman membaca sehingga diperoleh skor KEM. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data Kecepatan Efektif Membaca pada Mahasiswa PGSD FKIP Untirta. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus dimana populasi yang digunakan adalah mahasiswa PGSD FKIP Untirta dengan pengambilan sampel sebanyak 40 orang yang terdiri dari mahasiswa tingkat 1 sampai tingkat 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor KEM tertinggi yang diperoleh subjek penelitian sebesar 114 kpm sedangkan skor terendah adalah 34 kpm. Skor tersebut masuk dalam kategori tingkat rendah dengan profil pembaca kemampuan kurang. Hasil penelitian menjadi gambaran awal bagi penelitian tentang literasi membaca selanjutnya terutama untuk peningkatan keterampilan membaca.*

Kata kunci: *Mahasiswa, Kecepatan Efektif Membaca, PGSD*

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan yang menunjang kehidupan seseorang. Membaca menjadi salah satu keterampilan hidup yang dikembangkan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Namun sungguh memprihatinkan, data Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup rumit karena membaca tidak hanya memfungsikan indera penglihatan yaitu mata saja, namun membaca juga memfungsikan kemampuan kognitif yaitu pikiran. Kegiatan membaca tidak hanya melalui proses melihat saja namun mengalihkodekan simbol-simbol dalam bentuk tulisan sehingga dilakukan proses identifikasi, interpretasi dan evaluasi dalam menentukan makna, pesan atau isi dari sesuatu yang dibaca.

Hubungan kemampuan visual dan kemampuan kognitif mempengaruhi tingkat kecepatan membaca seseorang. Widiatmoko (2011:19) menyatakan bahwa membaca cepat merupakan perpaduan antara kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Namun kebiasaan membaca yang dilatihkan semenjak kecil dimana membaca dilatihkan melalui proses membaca huruf demi huruf atau kata demi kata menjadi penghambat untuk membaca cepat. Kebiasaan yang dilakukan semenjak kecil tersebut dapat membentuk sikap yang menjadi penghambat kecepatan membaca di antaranya;

menggerakkan bibir saat membaca, menggerakkan kepala, melakukan regresi (pengulangan gerakan bola mata ke belakang/ ke atas untuk melihat teks yang dibaca sebelumnya), dan melakukan gerakan tangan.

Hasil survei yang dilakukan oleh PISA terhadap kemampuan membaca Indonesia menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Hasil membaca yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2012, Rangking Indonesia untuk kemampuan membaca berada di peringkat 64 dari 70 negara, sedangkan pada tahun 2012, peringkat membaca Indonesia pada peringkat 61 dari 65 negara yang berpartisipasi. Musfiroh dan Listyorini (2016) memaparkan Aspek penilaian membaca yang ditentukan oleh PISA, yaitu dengan mengukur aspek literasi sebagai berikut, yaitu: memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan. Khusus kompetensi membaca, subskala yang dipakai adalah kemampuan siswa dalam memperoleh informasi (*retrieving information*), menginterpretasi teks (*interpreting text*) dan merefleksikan teks (*reflecting text*).

Membaca cepat menitikberatkan pada efektivitas dalam membaca, karena membaca terutama membaca intensif tidak terfokus pada setiap kata atau kalimat harus terbaca, namun kegiatan membaca intensif lebih bertujuan mencari isi dari suatu bacaan. Sehingga dalam kegiatan membaca intensif, tidak mesti membaca kata per kata atau kalimat per kalimat karena tujuan dari membaca intensif adalah menemukan isi atau ide pokok dari suatu teks yang dibaca.

Widiatmoko (2011: 25) memaparkan di negara-negara maju, khususnya Amerika, telah dilakukan penelitian tentang kecepatan membaca siswa dalam setiap jenjang pendidikan. Kecepatan membaca siswa di Amerika sebagai berikut:

Setingkat SD adalah 140 kpm,

Setingkat SLTP adalah 140 sampai 175 kpm,

Setingkat SMA adalah 175 sampai 245 kpm,

Setingkat Perguruan Tinggi 245 sampai 280 kpm,

Untuk kaum profesional, kecepatan membacanya 500 kpm.

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) diperoleh melalui skor hasil kecepatan membaca dikali skor hasil pemahaman terhadap bacaan dibagi 100.

Kecepatan membaca diperoleh melalui jumlah kata yang dibaca dibagi waktu membaca (dalam detik) dikali 60.

Kecepatan efektif membaca sangatlah penting bagi siapapun terutama bagi orang-orang yang kesehariannya melakukan aktivitas membaca, seperti mahasiswa yang dituntut untuk membaca secara efektif agar dapat memahami suatu materi hingga dapat membentuk kerangka pemikiran yang komprehensif dari kegiatan membaca yang dilakukannya dan ditunjang melalui kegiatan perkuliahan yang diperoleh.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul "Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mahasiswa PGSD FKIP UNTIRTA" yang bertujuan untuk mendapatkan data hasil Kecepatan Efektif Membaca pada Mahasiswa PGSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal dari suatu populasi. Populasi pada penelitian ini dibatasi pada mahasiswa PGSD FKIP UNTIRTA dengan mengambil sampel secara acak dari tingkat I, II, III, dan IV masing-masing sepuluh orang dari setiap tingkatan, hingga jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 40 orang.

Prosedur pelaksanaan Penelitian dilakukan melalui tes membaca intensif pada sampel yang telah ditentukan melalui instrumen tes membaca cepat.

Selain melakukan pengetesan pada kemampuan membaca cepat, penelitian juga mengamati sikap membaca mahasiswa PGSD melalui lembar observasi yang telah ditentukan.

Pengolahan data dilakukan melalui 2 tahap, tahap pertama mengukur skor kecepatan membaca dan selanjutnya mengukur skor kecepatan efektif membaca. Adapun rumus untuk menghitung skor kecepatan membaca adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}.$$

Sedangkan untuk menghitung skor kecepatan efektif membaca (KEM) menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{skor kecepatan membaca} \times \text{skor pemahaman}}{100}$$

Setelah mendapatkan skor kecepatan membaca dan skor KEM, maka skor yang diperoleh dikategorikan sesuai dengan kategori membaca cepat berikut:

Ukuran standar kecepatan membaca menurut Hamijaya, *et al*/(2008:119) sebagai berikut:

Rendah (Low grade), 150-250 kata/menit

Sedang (Medium grade), 250-400 kata/menit

Standar (Standar grade), 400-450 kata/menit

Tinggi (High grade), 450-600 kata/menit

Sedangkan untuk kecepatan efektif membaca, pengukuran dilakukan dengan menguji kecepatan membaca dengan kemampuan menyerap isi bacaan, Hamijaya, *et al*/(2008:133) memaparkannya pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Ukuran Kecepatan Efektif Membaca

Jumlah kata/menit	Pemahaman Isi	Profil Pembaca
110 kpm	50 persen	Kemampuan kurang
240 kpm	60 persen	Kemampuan rata-rata
400 kpm	80 persen	Kemampuan baik
1000 kpm	85 persen	Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen membaca berupa teks wacana dan instrumen soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan Essay sebanyak 5 soal. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap sikap membaca intensif pada 40 mahasiswa PGSD yang menjadi subjek penelitian.

Aspek kecepatan membaca yang menjadi penilaian yaitu waktu membaca (dalam satuan detik) dibagi jumlah kata dari wacana yang dibaca dikali 100. Sedangkan pengamatan dilakukan terhadap sikap membaca pada subjek penelitian, yang terdiri dari vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi dan sub vokalisasi. Sedangkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) diperoleh melalui skor kecepatan membaca dikali persentase pemahaman membaca dibagi 100.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap 40 mahasiswa PGSD yang menjadi subjek penelitian, diperoleh data literasi membaca dalam aspek kecepatan membaca sebagai berikut;

Tabel 2.

Skor Kecepatan Membaca dan skor KEM (Kecepatan Efektif Membaca)

No	Partisipan	Pemahaman Membaca	Kecepatan Membaca	KEM
1	RGP	80	57,74834437	46,1986755
2	AA	86,6666667	55,42372881	48,03389831
3	NW	86,6666667	58,39285714	50,60714286
4	GAM	60	61,264637	36,7587822
5	IRK	86,6666667	65,23690773	56,53865337
6	AS	60	69,38992042	41,63395225
7	RS	93,3333333	53,3877551	49,82857143
8	IDC	80	50,01912046	40,01529637
9	KK	73,3333333	51,69960474	37,91304348
10	H	86,6666667	63,9608802	55,43276284
11	QK	93,3333333	91,46853147	85,37062937
12	RMN	60	117,309417	70,38565022
13	FY	26,6666667	147,7966102	39,41242938
14	AR	73,3333333	62,73381295	46,00479616
15	DJ	53,3333333	130,8	69,76
16	MJ	40	109,9159664	43,96638655
17	MYM	53,3333333	63,9608802	34,11246944
18	F	66,6666667	87,4916388	58,3277592
19	AFZ	46,6666667	102,1875	47,6875
20	TL	60	111,3191489	66,79148936

INOVASI PENDIDIKAN
Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Abad 21

21	BS	80	79,75609756	63,80487805
22	SZ	60	111,3191489	66,79148936
23	HS	60	66,73469388	40,04081633
24	LY	73,3333333	79,75609756	58,48780488
25	SCV	80	79,75609756	63,80487805
26	ZMA	93,3333333	122,8169014	114,629108
27	HDA	93,3333333	79,75609756	74,43902439
28	KH	73,3333333	110,3797468	80,94514768
29	TKD	73,3333333	88,37837838	64,81081081
30	M	46,6666667	128,2352941	59,84313725
31	AR	80	128,2352941	102,5882353
32	AL	66,6666667	128,2352941	85,49019608
33	DNA	66,6666667	107,2131148	71,47540984
34	FN	60	91,46853147	54,88111888
35	FF	86,6666667	89,5890411	77,64383562
36	SLY	80	94,10071942	75,28057554
37	Ili	66,6666667	104,2231076	69,48207171
38	FNA	66,6666667	96,53136531	64,35424354
39	MR	73,3333333	86,910299	63,73421927
40	EH	53,3333333	82,52365931	44,0126183

Skor KEM tertinggi pada data yang diuraikan tabel 2 diatas sebesar 114 kpm sedangkan skor terendah adalah 34 kpm. Skor tersebut masuk dalam kategori tingkat rendah dengan profil pembaca kemampuan kurang. Sedangkan hasil pengamatan terhadap sikap membaca dari partisipan diuraikan pada tabel 3 berikut

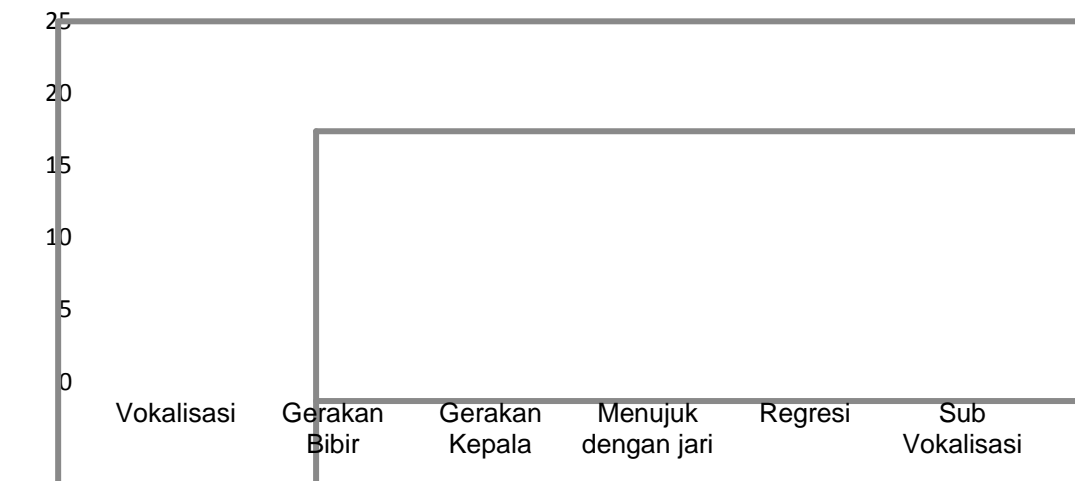
Tabel 3. Literasi Membaca Dalam Aspek Sikap Membaca Intensif

No	Partisipan	Vokalisasi	Gerakan bibir	Gerakan Kepala	Menunjuk dengan jari	Regresi	Sub vokalisasi
1	RGP	—	—	—	—	✓	—
2	AA	—	—	—	—	✓	—
3	NW	—	—	—	—	✓	—
4	GAM	—	✓	—	—	—	—
5	IRK	—	—	—	✓	—	—
6	AS	—	—	—	—	✓	—
7	RS	—	✓	—	—	—	—
8	IDC	—	—	—	—	✓	—
9	KK	—	—	—	—	✓	—
10	H	—	✓	—	✓	✓	—
11	QK	—	✓	—	—	—	—
12	RMN	—	—	—	—	—	—
13	FY	—	✓	—	—	—	—
14	AR	—	✓	—	—	—	—
15	DJ	—	✓	—	—	—	—
16	MJ	—	—	—	✓	✓	—
17	MYM	—	✓	—	✓	✓	—
18	F	—	—	—	—	✓	—
19	AFZ	—	✓	—	✓	✓	—
20	TL	✓	—	✓	—	—	—
21	BS	—	—	—	—	✓	—
22	SZ	—	—	✓	—	—	—

INOVASI PENDIDIKAN
Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Abad 21

23	HS	—	—	✓	—	—	—
24	LY	—	—	—	—	✓	—
25	SCV	—	—	—	—	✓	✓
26	ZMA	—	—	—	—	—	—
27	HDA	—	—	—	—	—	✓
28	KH	✓	—	✓	—	✓	—
29	TKD	—	—	✓	—	✓	—
30	M	✓	—	—	—	—	✓
31	AR	—	—	—	—	✓	—
32	AL	—	✓	—	—	—	—
33	DNA	—	✓	—	—	—	—
34	FN	—	—	—	—	✓	—
35	FF	—	—	—	—	✓	✓
36	SLY	✓	—	—	—	—	—
37	Ii	—	✓	—	—	✓	—
38	FNA	✓	—	—	—	—	✓
39	MR	—	—	✓	—	—	—
40	EH	—	—	✓	—	✓	—

Berdasarkan data pada tabel 3 yang diperoleh melalui pengamatan, dapat dilihat aspek yang lebih banyak dilakukan partisipan saat membaca intensif adalah sikap regresi yaitu bola mata yang bergerak turun naik saat membaca, yang mendapatkan jumlah 21 sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan adalah aspek vokalisasi, menunjuk dengan jari, dan subvokalisasi, yang mendapatkan jumlah masing-masing 5. Gambaran sikap membaca intensif yang dilakukan partisipan saat membaca dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1. Grafik Sikap Membaca

Hasil penelitian terhadap kecepatan efektif membaca pada mahasiswa PGSD FKIP Untirta masih tergolong rendah, karena skor tertinggi yang diperoleh hanya sebesar 114 kpm, dimana hal ini belum masuk dalam kategori tingkat kecepatan membaca bagi mahasiswa, karena tingkat kecepatan membaca bagi Perguruan Tinggi sebesar 245-280 kpm. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya kebiasaan membaca sejak kecil yang akhirnya memunculkan sikap yang menjadi penghambat bagi kecepatan membaca. Soedarso (2006: 4) menyatakan bahwa secara tidak disadari cara membaca yang

dilakukan waktu kecil pada saat membaca bersuara, anak belajar membaca setiap kata secara penuh, dan anak belajar membaca secara struktural yaitu dari kiri ke kanan sehingga pada saat membaca tersebut, muncul kebiasaan yang akhirnya menjadi penghambat membaca cepat. Kebiasaan tersebut diteruskan hingga dewasa, mestinya orang dewasa dapat dengan cepat mengenali frase, kalimat, dan urutan ide sehingga membaca dapat dilakukan secara efektif. Siswati (2010) menyatakan bahwa salah satu penghambat seseorang dalam membaca diantaranya ketidakminatan terhadap membaca, hal tersebut diuraikan oleh Scott (1996) mendefinisikan aliteracy sebagai ketiadaan kebiasaan membaca khususnya untuk para pembaca yang mempunyai kemampuan untuk membaca dengan baik akan tetapi memilih untuk tidak membaca. Mikulecky (1978) membedakan antara aliteracy dan illiteracy. Karakteristik aliteracy biasanya kurang terlibat atau tidak mempunyai motivasi intrinsik untuk membaca, padahal mereka mampu memahami bacaan dengan baik. Sedangkan illiteracy adalah individu yang benar-benar tidak mampu membaca. Decker (1986) ada tiga penyebab utama dari aliteracy diantara pada siswa yaitu (a) rendahnya perkembangan kosa kata dan pengajaran yang kurang memadai di sekolah; (b) meningkatnya kebiasaan menonton TV, dan (c) tes dan ujian sekolah yang memaksa guru memberikan bahan bacaan yang harus diajarkan dan disertai dengan latihan terus menerus sehingga menghilangkan kesenangan untuk membaca (dalam Nathanson, Pruslow & Levitt, 2008).

Kemampuan efektif membaca dapat diperoleh melalui latihan- latihan, diantara latihan menghilangkan penghambat dalam kecepatan membaca. Seperti yang dinyatakan Merdekasari (2015) bahwa membaca tidak diperoleh secara kebetulan tetapi karena proses belajar. Membaca merupakan kemampuan yang dikuasai secara bertahap dan digunakan untuk mengumpulkan informasi. Lebih lanjut, hasil membaca dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penting dalam kehidupan.

Kamalasari (2012) Memaparkan ada beberapa latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, diantaranya adalah: latihan persepsi kata, latihan gerakan mata, Melebarkan Jangkauan Mata, latihan fiksasi ke fiksasi, latihan otot mata, Latihan Pernapasan, latihan meningkatkan konsentrasi. Alimuddin (2015) pun menyimpulkan bahwa Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan bahasa, pengetahuan kognitif, dan pengalaman membaca siswa. Kendala pada tingkat pengetahuan bahasa pemecahannya dengan jalan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori kebahasaan sedangkan kendala pada pengetahuan kognitif pemecahannya dengan jalan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin. Pada kendala pengalaman membaca pemecahannya siswa harus sering membaca karena orang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca.

Haryadi (2011) memaparkan teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat pada mahasiswa, salah satunya dengan melalui teknik latihan berjenjang dan pengalaman. Latihan berjenjang yang dapat diterapkan sewaktu membaca adalah dengan menggunakan metode kata, frasa, kalimat, dan paragraf (Haryadi 2006:11). Keempat metode itu merupakan metode yang diimplementasikan secara berjenjang. Metode yang digunakan lebih awal metode kata. Setelah mahir menggunakan metode kata, pembaca menerapkan metode frasa. Metode kalimat dapat diterapkan jika sudah mahir

membaca dengan metode frase dan metode paragraf diterapkan apabila telah mahir menggunakan metode kalimat.

Penerapan pengalaman dalam memahami bacaan sewaktu membaca cepat adalah memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dalam kegiatan membaca. Smith berpendapat bahwa memahami sebuah bacaan merupakan proses menghubungkan bahan tertulis dengan apa yang telah diketahui dan ingin diketahui pembaca. Pembaca dapat memahami sebuah bacaan dengan jalan memanfaatkan informasi visual dan nonvisual. Informasi visual diperoleh dari lambang-lambang grafis, sedangkan informasi nonvisual diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Kemampuan memahami sebuah bacaan dilukiskan tidak hanya sebagai kemampuan mengambil dan memilih makna bacaan dari lambang-lambang grafis, namun juga kemampuan menyusun konteks yang ada guna membentuk makna. Hal tersebut berarti dalam proses membaca dibutuhkan peran skema atau skemata. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca akan memberi andil terhadap kualitas dan kuantitas pemahaman bacaan seorang pembaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat dapat diperoleh melalui proses latihan, salah satunya dapat melalui teknik latihan berjenjang dan pengalaman dalam membaca atau dapat melakukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan gerak bola mata agar lebih fokus dan latihan konsentrasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 40 mahasiswa PGSD yang menjadi subjek penelitian, diperoleh data bahwa skor Kecepatan Efektif Membaca (KEM) tertinggi sebesar 114 kpm sedangkan skor terendah adalah 34 kpm. Skor tersebut masuk dalam kategori tingkat rendah dengan profil pembaca kemampuan kurang. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecepatan efektif membaca (KEM) pada mahasiswa PGSD berada pada dibawah tingkatan rendah. Hasil penelitian ini merupakan gambaran awal dari penelitian kecepatan efektif membaca, disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang akan mendukung data awal yang dihasilkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Muh. Ali. 2015. Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (Kem) Dengan Menggunakan Metode Klos Siswa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNM* 4 (1): 35-49
- Hamijaya, Nunu A., Rukmana, Nunung K., Suciati, Idea. 2008. *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Haryadi. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Mahasiswa Jurusan BSI UNNES Dengan Perkuliahan Berbasis Latihan Berjenjang Dan Pengalaman. *Jurnal Lingua* 7 (2): 1-1
- Kamalasari, Vidya. 2012. Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Basastra* 1 (1): 1-16
- Merdekasari, Arih. 2015. Pengaruh Pelatihan Membaca Efektif Terhadap Peningkatan Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Al- Murabbi* 01 (02): 77-86.

- Musfiroh, Tadkiroatun dan Listyorini, Benati. 2016. Konstruksi Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Litera* 15 (1): 1-12
- Siswati. 2010. Minat Membaca pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip* 8 (2): 124-134
- Soedarso. 2006. *Speed Reading-Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading – Metode Lengkap dan Praktis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.